

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI PETANI DENGAN RASIONALITAS PETANI KEDELAI

THE RELATIONSHIP BETWEEN FARMERS' CHARACTERISTICS AND MOTIVATION AND SOYBEAN FARMERS' RATIONALITY

ABDUL HARIS MUJIANTO¹, RINA NURYATI², ZULFIKAR NOORMANSYAH³
DAN DEDI DJULIANSAH⁴

Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya

*E-mail abdulhariz63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik dan motivasi petani dengan tingkat rasionalitas petani kedelai. Rasionalitas petani dipandang sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan yang efisien dan logis terhadap penggunaan sumber daya dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 126 petani kedelai. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Kendall Tau (W). Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara karakteristik dan motivasi petani dengan rasionalitas petani kedelai. Petani dengan tingkat pendidikan dan pengalaman lebih tinggi menunjukkan pengambilan keputusan lebih rasional. Motivasi intrinsik seperti keinginan meningkatkan hasil panen dan kepuasan bekerja berperan penting dalam mendorong perilaku rasional petani.

Kata Kunci : karakteristik petani, motivasi, rasionalitas, kedelai.

ABSTRACT

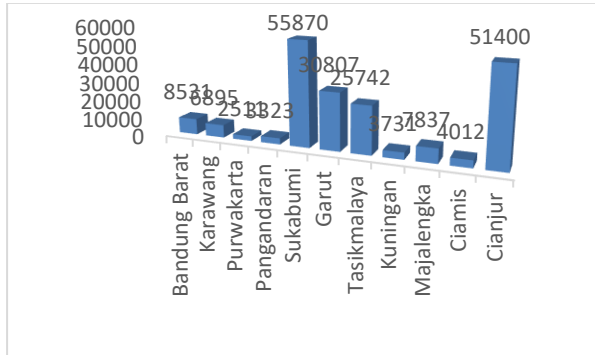
This study aims to analyze the relationship between farmers' characteristics and motivation with the rationality level of soybean farmers. Rationality is viewed as the ability to make efficient and logical decisions in resource utilization, considering economic, social, and environmental aspects. The research was conducted in Pancatengah District, Tasikmalaya Regency. The study applied a quantitative survey method involving 126 soybean farmers, with data analyzed using Kendall Tau correlation tests. The results showed a strong and significant relationship between farmers' characteristics and motivation with their rationality.

Keywords: farmers' characteristics, motivation, rationality, soybean.

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Produksi kedelai domestik belum mampu memenuhi permintaan nasional, sehingga masih bergantung pada impor. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah potensial sebagai sentra pengembangan produksi kedelai di Jawa Barat.

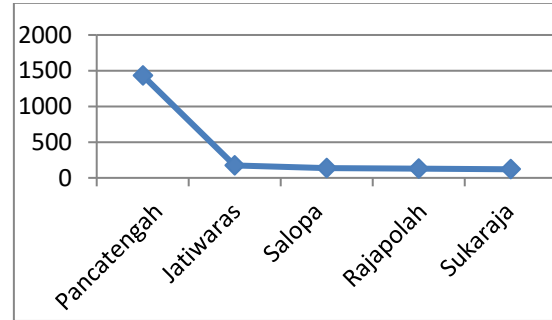
Berdasarkan data Kabupaten kota yang ada di Jawa Barat, Kabupaten Tasikmlaya termasuk kabupaten yang memiliki luas panen nya cukup luas dibanding dengan beberapa kabupaten kota lainnya, seperti yang dapat dilihat pada gambar 1;



Gambar 1. Kabupaten/Kota dengan Luas Panen Kedelai Tertinggi.

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat (2022)

Lahan sawah tadah hujan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan kedelai, namun potensi tersebut belum diimbangi dengan pengembangan ke arah perubahan dari orientasi produksi ke arah orientasi peningkatan pendapatan petani yang kemudian bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan petani. Hal ini menjadi perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya seiring semakin menyusutnya lahan pertanian khususnya tanaman palawija salah satunya kedelai. Berikut data luas panen di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 2. Lima Kecamatan dengan Luas Panen Kedelai Tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.

Sumber : Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tasikmalaya, 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Pancatengah merupakan salah satu daerah dengan luas panen kedelai tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya..

Keadaan lahan di Pancatengah yang spesifik berkonsekuensi menuntut adanya tindakan rasional petani dalam mengelola perencanaan waktu tanam dan panen yang tepat. Hal ini karena, perencanaan waktu tanam dan panen dapat menjadi penentu bagi keberhasilan usahatani. Laksmi *et al.*, (2012) menyebutkan bahwa dalam kegiatan usahatani sering ditemui banyak petani melakukan aktivitas kegiatan usahatani berdasarkan kebiasaan dan pengalaman semata sehingga rasionalitas sering terabaikan. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya beberapa permasalahan di lingkungan petani seperti keterbatasan modal dan sulitnya memperoleh sarana produksi sehingga mempengaruhi petani di

dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, rasionalitas petani sangat diperlukan dalam melakukan usahatani sebagai upaya memperoleh keuntungan yang maksimal.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas kedelai adalah pola pengambilan keputusan petani yang belum sepenuhnya rasional. Menurut Soeharjo (2010), rasionalitas petani bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya terbatas. Kurniati (2015) menambahkan bahwa motivasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan rasional. Kecamatan Pancatengah memiliki potensi besar untuk pengembangan kedelai, namun mayoritas petani memiliki lahan sempit dan mengelola usahatani secara tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan antara karakteristik dan motivasi petani dengan tingkat rasionalitas mereka dalam berusaha tani kedelai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya. Populasi penelitian adalah seluruh petani kedelai aktif, dengan 126 responden dipilih secara purposive. Variabel penelitian meliputi: (1) karakteristik petani (usia, pendidikan,

pengalaman, luas lahan, tanggungan keluarga), (2) motivasi petani (intrinsik dan ekstrinsik), serta (3) rasionalitas petani (ekonomi, sosial, lingkungan).

Data dianalisis menggunakan uji Kendall Tau (W) untuk mengukur hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan data ordinal dengan bentuk hipotesis asosiatif/hubungan (korelasi) dengan macam penelitian statistik non parametrik (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari pengukuran variabel menggunakan skala ordinal. Untuk menguji hipotesis secara serempak (simultan) menggunakan uji Koefisien *Konkordans Kendall-W* dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji Koefisien *Konkordans Kendall Tau*.

Menurut Sudrajat (1999) untuk menguji hipotesis yang diajukan secara serempak (simultan) adalah dengan menggunakan uji Koefisien *Konkordans Kendall-W*.

Koefisien *Konkordansi Kendall-W* (W) digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antara beberapa penilai (rater) dalam mengevaluasi sejumlah objek. Rumus dasarnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika terdapat sedikit rank kembar atau tidak sama sekali

$$W = \frac{S}{1/12k^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan :

W = Korelasi Kendall-W
S = Jumlah kuadrat simpangan
Rj, diperoleh dengan
menggunakan rumus : $\sum (R_j - \bar{R}_j / N)^2$

K = Banyaknya variabel yang dirank

N = Banyaknya objek atau ulangan
untuk setiap variabel

- b. Jika cukup banyak rank kembar maka
perlu dimasukkan faktor koreksi

$$\sum T = \frac{T^3 - T}{12}$$

Untuk mencari korelasinya digunakan
rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{1/12k^2(N^3 - N)K \sum T}$$

Keterangan :

$$\sum T = T_{x1} + T_{x2} + T_{x3} + \dots + T_{xn}$$

Untuk menguji signifikansi digunakan
rumus sebagai berikut :

$X^2 = K(N - 1)W$ dengan derajat bebas
(db) = (n - 1), maka X^2 hitung
dibandingkan dengan hipotesis yang
diajukan yaitu sebagai berikut :

$H_0 = \rho \geq 0$: Tidak terdapat hubungan
antara karakteristik dan
motivasi petani dengan
rasionalitas petani kedelai

$H_1 = \rho < 0$: Terdapat hubungan
antara karakteristik dan
motivasi petani dengan
rasionalitas petani kedelai

Kriteria uji yang digunakan untuk
menetapkan keputusan hipotesis adalah :

Jika $X^2 (\text{hitung}) \geq X^2 (\text{Tabel}) \rightarrow \text{tolak}$
 $H_0 / \text{terima } H_1$

Jika $X^2 (\text{hitung}) < X^2 (\text{Tabel}) \rightarrow \text{terima}$
 $H_0 / \text{tolak } H_1$

Tabel 6: Interval Koefisien Korelasi antar
Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pancatengah memiliki luas
wilayah sekitar 21.000 hektare dengan
topografi bergelombang dan curah hujan
tinggi. Sebagian besar petani
mengusahakan lahan sempit dengan sistem
tanam padi-palawija bergilir. Dari 126
responden, mayoritas berada pada usia
produktif (35–55 tahun) dan memiliki
pendidikan dasar hingga menengah. Rata-
rata pengalaman usahatani kedelai 10–15
tahun menunjukkan kemampuan adaptif
terhadap kondisi lokal. Motivasi petani
tergolong tinggi, baik intrinsik maupun
ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi
keinginan meningkatkan hasil panen dan
kesejahteraan keluarga, sedangkan motivasi
ekstrinsik berupa harga jual dan bantuan

pemerintah. Rasionalitas petani tergolong tinggi dengan skor 3.158, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan input produksi dan teknologi sederhana. Hasil uji Kendall's W sebesar 0,712 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan kuat antara karakteristik dan motivasi petani dengan rasionalitas. Petani berpendidikan dan berpengalaman lebih tinggi cenderung mengambil keputusan rasional berdasarkan efisiensi. Motivasi intrinsik terbukti menjadi pendorong utama rasionalitas ekonomi dan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kecamatan Pancatengah memiliki luas wilayah sekitar 21.000 hektare dengan topografi bergelombang dan curah hujan tinggi. Sebagian besar petani mengusahakan lahan sempit dengan sistem tanam padi-palawija bergilir. Dari 126 responden, mayoritas berada pada usia produktif (35–55 tahun) dan memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Rata-rata pengalaman usahatani kedelai 10–15 tahun menunjukkan kemampuan adaptif terhadap kondisi lokal. Motivasi petani tergolong tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keinginan meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan keluarga, sedangkan motivasi ekstrinsik berupa harga jual dan bantuan pemerintah. Rasionalitas petani tergolong tinggi dengan skor 3.158, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan input produksi dan teknologi sederhana. Hasil uji Kendall's W sebesar 0,712 dengan

signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan kuat antara karakteristik dan motivasi petani dengan rasionalitas. Petani berpendidikan dan berpengalaman lebih tinggi cenderung mengambil keputusan rasional berdasarkan efisiensi. Motivasi intrinsik terbukti menjadi pendorong utama rasionalitas ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, perikanan dan Kelautan Kabupaten Tasikmalaya. 2023. Produktivitas Kedelai per Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. 2022. Luas Panen Kedelai tahun 2022.
- Djuliansah D, Noor Trisna Insan. Noormansyah Z, Yusup Muhamad Nurdin. 2024. Rationality of Soybean Farmers: Tehe Findings From Rainfed Filed Agroecosystems. Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal. <http://are-journal.com>
- Kurniati, D. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 32–36.
- Laksmi, N.M.A.C., I.K Suamba, dan I.G.A.A Ambarawati. 2012. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata* 1(1): 34-44.

- Noormansyah Z, Sendjaja T, Rochdiani D, Sulistyowati L. 2015. Hubungan Karakteristik Dengan Respon Petani Terhadap Pengembangan Kedelai (Kasus pada Petani Peserta Program Pengembangan SL-PTT Kedelai Kabupaten Ciamis). *Indonesian Journal of Applied Sciences*. Vol 5, No 2.
- Soeharjo A, Patong D. 2010. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi IPB, Bogor.
- Sudrajat, M.S.W. 1999. *Statistik Non Parametrik*. Armico, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*: PT Alfabet, Bandung